

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan dan menggali potensi yang ada di dalam dirinya. Adanya pendidikan menjadikan harapan besar bagi suatu negara untuk menciptakan generasi yang lebih berkualitas di masa yang akan mendatang (Winarsih, 2022: 2389). Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia sebagai proses pembentukan kualitas diri sehingga menciptakan warga negara yang memiliki akhlak mulia serta memiliki keterampilan untuk keberlangsungan hidup. Peserta didik diharapkan memiliki akhlak mulia serta memperoleh bekal yang cukup bagi keberlangsungan hidupnya melalui pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, melalui pendidikan bangsa Indonesia menginginkan agar terciptanya Sumber Daya Manusia yang tidak hanya berilmu saja, melainkan bangsa Indonesia juga menginginkan terciptanya Sumber Daya Manusia yang mempunyai karakter yang sejalan dengan jati diri bangsa Indonesia (Bosco dkk, 2021: 42).

Pada saat ini era globalisasi mengalami kemajuan yang terus menerus dengan sangat pesat. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat dengan mudah membantu manusia untuk berinteraksi dan mengetahui informasi dari berbagai penjuru dunia dengan cepat. Hal tersebut mengakibatkan semakin banyaknya kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia dengan sangat mudah dan tidak dapat dihindari. Tidak dapat dipungkiri masuknya kebudayaan-kebudayaan asing ke Indonesia dapat mempengaruhi rasa cinta kepada tanah air dalam diri seseorang. Rasa cinta pada tanah airnya di kalangan generasi muda saat ini sedikit demi sedikit mulai luntur. Banyak generasi muda yang membanggakan kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia (Dewi, 2021: 27).

Menurut Wisnarni (2017: 42) Cinta tanah air merupakan suatu perasaan cinta dan bangga terhadap tanah air tempat di mana ia dilahirkan. Kata “cinta” mempunyai arti mencintai, sayang benar, suka sekali, bangga, terpicat. Sedangkan, “tanah air” mempunyai arti sebagai negeri tempat di mana ia lahir. Cinta tanah air merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Bersikap cinta tanah

air berarti setiap warga negara mempunyai cara bersikap, berpikir, dan berbuat yang menunjukkan rasa bangga, menghargai, setia, dan peduli terhadap negaranya yang ditunjukkan melalui perbuatan yang nyata untuk menunjukkan rasa cinta kepada negaranya. Semangat cinta tanah air sangat diperlukan untuk mencapai cita-cita nasional, yaitu mengembangkan kehidupan atas dasar nilai-nilai luhur bangsa.

Masuknya kebudayaan-kebudayaan asing dari luar negeri akan berdampak tinggi pada memudarnya budaya bangsa sendiri hingga rasa cinta terhadap tanah air di kalangan generasi penerus bangsa. Guna mencegah dan meminimalisir terjadinya hal tersebut, maka sangat perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan semangat cinta tanah air pada generasi penerus bangsa, terutama pada kalangan pelajar Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat cinta tanah air, yaitu melalui penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air dan semangat cinta tanah air sejak dini. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter cinta tanah air dan semangat cinta tanah air sejak dini, maka akan menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter, memiliki wawasan kebangsaan, serta mencintai bangsa dan negaranya.

Pembentukan generasi penerus bangsa yang berkarakter sangat baik jika dimulai sejak dini serta harus sudah dimaksimalkan pada jenjang Sekolah Dasar. Hal tersebut dikarenakan pada jenjang Sekolah Dasar merupakan pondasi utama bagi tumbuh kembang anak, mengingat bahwa perubahan diri manusia banyak terjadi pada anak usia Sekolah Dasar, yaitu usia 6 tahun sampai dengan 12 tahun. Anak pada saat berada di jenjang Sekolah Dasar mengalami beberapa masa perkembangan, yaitu perkembangan fisik dan motorik. Tak terkecuali anak juga

mengalami perkembangan emosional, intelektual, bahasa, watak, kepribadian, budi pekerti, budi pekerti, serta moralnya yang tumbuh dengan pesat (Annisa dkk, 2020: 36).

Menurut Shoimah (2018: 169) selain keluarga, sekolah sebagai sebuah institusi juga sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter peserta didik. Sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah. Bahkan telah menjadi keharusan bagi sekolah untuk menumbuhkan serta menanamkan karakter pada peserta didik. Hal tersebut karena sekolah berfungsi untuk memberikan pengajaran mengenai kepribadian yang lebih baik kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat tumbuh menjadi manusia yang berkepribadian baik sehingga dapat berkembang dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter pada setiap sekolah harus dilaksanakan secara matang karena hal tersebut sangat berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik.

Menurut Bosco (2021: 43) upaya penanaman karakter pada peserta didik di sekolah tidak hanya dilakukan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran saja, akan tetapi juga bisa dilakukan melalui budaya sekolah ataupun pembiasaan. Menanamkan serta melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didik melalui pembiasaan cukup efektif dilakukan karena penanaman karakter pada peserta didik harus dibiasakan dan diamalkan secara terus menerus dan rutin agar menjadi kebiasaan untuk kemudian terbentuknya karakter yang sesuai dengan keinginan. Melalui pembiasaan, peserta didik tidak hanya belajar tentang benar dan salah,

melainkan peserta didik juga akan bisa membedakan nilai-nilai karakter yang baik dan tidak baik untuk kemudian diimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN Dungus 1 Kediri pada hari Selasa, 3 Januari 2023, ditemukan permasalahan yaitu karakter cinta tanah air peserta didik kurang. Setelah dilakukan wawancara kepada Ibu Hermin Retnowati, S.Pd. selaku Kepala SDN Dungus 1 Kediri, beliau menjelaskan bahwa banyak peserta didik di SDN Dungus 1 Kediri yang lebih menyukai budaya-budaya asing, terutama Korea, seperti lagu-lagu Korea maupun tarian-tarian Korea, baik peserta didik laki-laki maupun perempuan. Bahkan, peserta didik sampai hafal dengan lagu dan juga tarian budaya asing tersebut. Saat ditanya tentang kebudayaan daerahnya sendiri mereka banyak yang tidak tahu. Peserta didik banyak yang lebih mengenal dan menyukai budaya asing dari pada budayanya sendiri. Melihat hal tersebut, guru di SDN Dungus 1 Kediri khawatir karena semakin melunturnya rasa cinta terhadap budayanya sendiri di dalam diri peserta didik karena lebih mengenal dan menyukai budaya negara lain daripada budayanya sendiri.

Untuk meminimalisir terjadinya lunturnya karakter cinta tanah air siswa di SDN Dungus 1 Kediri, maka diperlukan penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air dan semangat cinta tanah air kepada peserta didik. Oleh karena itu, dibentuklah Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan. Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan dibentuk oleh Ibu Hermin Retnowati, S.Pd. selaku Kepala SDN Dungus 1 Kediri dengan melibatkan ide-ide dari para guru SDN Dungus 1 Kediri dalam upaya penanaman karakter cinta tanah air kepada peserta didik. Penanaman karakter cinta tanah air

melalui Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan dilakukan melalui pembiasaan dengan mengenalkan kebudayaan daerah kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui jika kebudayaan yang kita miliki sangat beragam dan tidak kalah menarik, serta agar kebudayaan yang kita miliki tetap terjaga agar tidak punah karena tergerus oleh zaman. Pada Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan, peserta didik diwajibkan untuk memakai pakaian tradisional. Selain itu, pada Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan peserta didik juga diajari menari tari tradisional dan menyanyikan lagu daerah. Kemudian, peserta didik juga dikenalkan berbicara menggunakan bahasa daerah. Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan di SDN Dungus 1 rutin dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dan dilakukan pada setiap hari Sabtu pada minggu ke 2 dan 4. Proses pembelajaran di SDN Dungus 1 Kediri dipadatkan pada hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Sedangkan, pada hari Sabtu khusus digunakan sebagai Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan.

Menurut Widiyono (2022: 69) dalam dunia pendidikan, untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air kepada generasi penerus bangsa dapat dilakukan dengan memperkenalkan kebudayaan daerah kepada peserta didik. Memperkenalkan kebudayaan daerah di sekolah dapat menjadikan peserta didik lebih cinta terhadap budaya bangsanya sendiri. Penanaman karakter cinta tanah air dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pelestarian kebudayaan yang kita miliki, seperti mengajarkan tarian daerah, menyanyikan lagu-lagu daerah, menggunakan produk lokal daerah, mengajarkan membatik, dan lain-lain. Begitu pula harapan dari guru SDN Dungus 1 Kediri yang menginginkan agar melalui Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan peserta didik dapat lebih mengenal dan melestarikan kebudayaan

daerah sehingga dapat tertanam dan menumbuhkan karakter cinta tanah air dalam diri peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aan Widiyono dengan judul Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Melalui Menggambar Motif Batik di Sekolah Dasar, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu cara untuk memperkuat nilai-nilai cinta tanah yaitu dengan memperkenalkan kebudayaan daerah kepada peserta didik agar tidak kalah dengan masuknya budaya-budaya asing yang berpotensi dapat melunturkan rasa cinta tanah air. Terus menerus memperkenalkan kebudayaan daerah kepada peserta didik akan berdampak pada kemunculan rasa bangga dalam diri peserta didik terhadap kebudayaan daerah, sehingga akan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai karakter cinta tanah air yang muncul melalui Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan di SDN Dungus 1 Kediri. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian dengan judul **“Analisis Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan Pada Siswa Kelas IV di SDN Dungus 1 Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ditemukan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV melalui Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV melalui Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan.

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini perlu dibatasi agar tidak terlalu luas dan lebih spesifik. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini dibatasi pada karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV melalui Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak.

- a. Bagi SDN Dungus 1 Kediri, dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam proses menanamkan karakter cinta tanah air siswa melalui Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan agar menghasilkan lulusan yang berkualitas, serta memberikan gambaran tingkat keberhasilan pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan sekolah yang sudah diterapkan.
- b. Bagi Guru, dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan pengalaman mengenai penanaman cinta tanah air melalui Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan agar guru menjadi lebih profesional dalam menanamkan cinta tanah air sebagai bentuk penguatan karakter.

- c. Bagi Siswa, dapat mendukung untuk mengenali karakter cinta tanah air serta mengembangkan karakter cinta tanah air.
- d. Bagi Peneliti, dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang karakter cinta tanah air pada peserta didik melalui Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan.

F. Definisi Istilah

Menurut Sedarmayanti (2002: 52) definisi istilah merupakan definisi yang ditulis untuk menjabarkan atau menjelaskan secara lebih lanjut mengenai makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul atau fokus penelitian. Tujuan dari definisi istilah, yaitu untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahan pemahaman penafsiran terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan penjabaran istilah dari judul skripsi Analisis Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan Pada Siswa Kelas IV di SDN Dungus 1 Kediri:

a. Karakter

Karakter merupakan karakter merupakan sifat, perilaku, watak, maupun kepribadian yang dimiliki oleh setiap manusia yang menjadi ciri khas pada setiap diri manusia.

b. Cinta Tanah Air

Cara bersikap, berpikir, dan berbuat yang menunjukkan rasa bangga, menghargai, setia, dan peduli terhadap apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang ditunjukkan melalui perbuatan yang nyata untuk menunjukkan rasa cinta kepada negaranya. Cinta tanah air dalam penelitian ini, yaitu sikap cinta tanah air

yang dilakukan dengan mengenalkan kebudayaan daerah kepada peserta didik melalui Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan di SDN Dungus 1 Kediri.

c. Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan

Nguri-Uri Kebudayaan diartikan sebagai kegiatan merawat dan melestarikan kebudayaan. Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan merupakan sebuah kegiatan yang dimiliki oleh SDN Dungus 1 Kediri dengan mengenalkan kebudayaan daerah kepada peserta didik untuk menanamkan karakter cinta tanah air.